

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tidak hanya dilakukan oleh individu dewasa, kebiasaan merokok di Indonesia seringkali dijumpai pada anak-anak dan remaja.<sup>1</sup> Berdasarkan data yang diperoleh oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, jumlah perokok di dunia mencapai 1,3 miliar orang.<sup>2</sup> Kebiasaan merokok yang sering dilakukan di negara berkembang, mampu menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti penyakit jantung, penyakit pada saluran napas, tekanan darah tinggi, dan kanker.<sup>3,4</sup>

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada remaja berusia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari 7,20% pada tahun 2013 menjadi 9,10% pada tahun 2018. Jumlah perokok laki-laki di Indonesia yang berusia di atas 15 tahun juga menempati posisi tertinggi di dunia dengan persentase 62,9%.<sup>5</sup> Beberapa hal yang menyebabkan peningkatan prevalensi perokok di Indonesia, terutama pada remaja adalah pengaruh dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kepuasan yang diperoleh setelah merokok.<sup>6</sup>

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga seringkali terjadi perubahan emosi, perubahan fisik dan psikis, dan proses dalam mencari jati diri. Masa remaja juga merupakan masa di mana seseorang mengeksplorasi jati diri, salah satunya dengan keinginan meningkatkan *self-esteem*. Beberapa remaja memiliki pemikiran bahwa salah satu cara meningkatkan *self-esteem* adalah dengan cara merokok.<sup>7</sup> Kandungan nikotin dalam rokok bersifat adiktif, sehingga mampu menyebabkan ketergantungan dan menimbulkan perasaan senang, serta meningkatkan *self-esteem* penggunanya.<sup>8</sup>

Dalam sebuah studi *cross-sectional* oleh Dorothy, dkk. pada 187.398 responden di Inggris dengan usia di atas 16 tahun, menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self-esteem* yang rendah dengan kebiasaan merokok (*p-value* <0,001). Dari jurnal yang dikutip oleh Dzinay, dkk dikatakan

bahwa seseorang dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi seringkali menghargai dirinya dan menunjukkan perilaku hidup sehat. Berbanding terbalik dengan individu dengan *self-esteem* rendah yang seringkali dikaitkan dengan penyalahgunaan zat, salah satunya mengalami adiksi terhadap rokok.<sup>9</sup>

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan Fitriani, dkk.<sup>10</sup> pada tahun 2023, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok siswa dengan tingkat kepercayaan diri siswa di STIKes Muhammadiyah Ciamis ( $p\text{-value} = 0,001$ ). Dalam penelitian tersebut didapatkan prevalensi merokok 14,7%. Penelitian lain yang dilakukan Herriyanto, dkk. Pada tahun 2020 menunjukkan hasil yang signifikan hubungan antara *self esteem* dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 2 Soe dimana semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah perilaku merokok dan sebaliknya. ( $p\text{-value} = 0,005$ ).<sup>11</sup> Selain itu, terdapat penelitian oleh Rahayu tahun 2014 pada 61 siswa SMA Muhammadiyah (plus) Salatiga menunjukkan adanya hubungan antara perilaku merokok dengan *self-esteem* siswa dengan  $p\text{-value} 0,005$ . Pada penelitian ini didapatkan juga semakin tinggi perilaku merokok semakin tinggi juga tingkat *self-esteem*.<sup>12</sup>

Namun, hasil berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Baumeister, dkk.<sup>9</sup> pada tahun 2003 menyatakan bahwa perilaku merokok tidak berhubungan dengan tingkat *self-esteem* seseorang. Sebuah studi longitudinal yang dilakukan di Finlandia oleh Saari, dkk.<sup>9</sup> pada tahun 2015 dengan subjek berusia dewasa juga menyatakan bahwa tingkat *self-esteem* seseorang tidak dipengaruhi oleh perilaku merokok ( $p\text{-value} > 0,001$ ). Di Indonesia sendiri, telah dilakukan penelitian yang menilai hubungan perilaku merokok dan *self-esteem* pada mahasiswa perokok di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi pada tahun 2017 oleh Ratnawati dkk. Pada penelitian tersebut, didapatkan hasil tidak ada hubungan signifikan antara perilaku merokok dengan tingkat *self-esteem* pada mahasiswa. ( $p = 0.110$ ).<sup>13</sup>

Mayoritas remaja Fakultas Kedokteran yang sedang menjalani pembelajaran preklinik berada di rentang usia remaja hingga dewasa muda. Tentunya, banyak dari mereka yang masih ingin mencari jati diri dengan mengeksplorasi hal-hal baru. Salah satu bentuk eksplorasi tersebut berupa merokok. Merokok mampu

menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti penyakit jantung, penyakit pada saluran napas, tekanan darah tinggi, dan kanker. Hal ini tentu sangat berlawanan dengan gaya hidup sehat yang seharusnya diterapkan oleh para mahasiswa kedokteran ataupun mereka yang bergerak dalam bidang kesehatan. Penelitian yang membahas antara hubungan perilaku merokok dengan *self-esteem* masih jarang dilakukan, terutama kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Prevalensi perilaku merokok pada remaja dan dewasa muda di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Peningkatan perilaku merokok dapat disebabkan oleh banyak faktor. Evaluasi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan perilaku merokok penting dilakukan guna mencegah/mengurangi kebiasaan perilaku merokok. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan perilaku merokok adalah *self-esteem*. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan di Indonesia, tetapi didapatkan hasil yang berbeda dengan signifikan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti hubungan perilaku merokok dengan *self-esteem* pada remaja dan dewasa muda, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan, dimana sebagai mahasiswa kedokteran seharusnya sudah memahami lebih dalam efek samping dari rokok.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?
2. Bagaimana *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perilaku merokok dengan *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Melihat gambaran perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan
2. Melihat gambaran tingkat *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

1. Menambah pengetahuan bagi ilmu kedokteran mengenai hubungan perilaku merokok dengan *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai data bagi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan terhadap hubungan perilaku merokok dengan *self-esteem* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan
2. Menambah referensi dalam usaha pencegahan perilaku merokok pada remaja dan dewasa muda secara lebih tepat sasaran